

BEAUTY MALL DI MANADO
“ARSITEKTUR FEMINISME”

Risnawati Badu¹
Dr. Eng. Pingkan P. Egam²
Leidy Magrid Rompas³

ABSTRAK

Beauty Mall merupakan sebuah bangunan pusat perawatan kecantikan dan kesehatan yang ada di Manado. Mall ini bertujuan sebagai pusat perawatan kecantikan, kesehatan juga dapat menjadi tempat hiburan. Mall ini dirancang khusus untuk menggabungkan semua unsur perawatan kecantikan yang dibutuhkan masyarakat. Dengan adanya Beauty Mall ini, masyarakat dapat dengan mudah untuk mengakses dan menjangkau kebutuhan mereka dalam satu bangunan. Arsitektur feminisme juga menekankan pada perancangan dengan fasade bangunan yang menonjolkan karakteristik bangunan tersebut yang dinamis dan elegan, seperti menggunakan material kaca dan warna-warna yang feminim.

Kata Kunci : *Beauty Mall, Arsitektur Feminisme.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita ingin tampil sempurna dan melakukan bermacam – macam cara agar tampil menarik dan tidak mau kalah saing dalam hal berpakaian dan kecantikan dengan slalu ingin tampil beda dengan orang lain. Kecantikan dan kesehatan mulai menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan oleh wanita maupun pria. Emansipasi mempengaruhi para wanita memilih untuk menjadi wanita karier yang dituntut untuk tampil cantik dari ujung rambut sampai ujung kaki, percaya diri, berkepribadian dan berintelektual.

Karena tingkat kesibukan yang tinggi dan problematika kehidupan sehari – hari membuat wanita dan pria menjadi merasa tertekan yang berujung menjadi stres. Keadaan seperti itu yang membuat mereka perlu melakukan kegiatan yang dapat membuat santai, segar dan siap untuk kembali melakukan kegiatan sehari – hari. Tuntutan inilah menjadikan wanita mau tak mau harus menjadikan kecantikan sebagai suatu gaya hidup mereka. Maka dari itu diperlukan suatu wadah terpusat yang bisa menampung kegiatan tersebut agar lebih mudah di jangkau, yakni sebuah mall kecantikan.

1.2 Identifikasih Masalah

- Belum adanya Fasilitas khusus berupa bangunan yang dapat mawadahi dunia kecantikan dan kesehata.
- Belum tersedianya klinik kecantikan, spa, salon, toko kosmetik dalam satu wadah.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasih masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana merancang Beauty Mall di Manado dengan konsep arsitektur feminisme, serta menciptakan akses yang mudah untuk mencapai tujuan pengguna tanpa harus berpindah - pindah lokasi.

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

1.4 Maksud

Maksud dari perancangan bangunan *Beauty Mall* di Manado yaitu :

- Merencanakan dan merancang suatu objek yang dapat memenuhi fasilitas pelayanan kecantikan dan kesehatan di Manado secara umum dapat menjadi wadah baru yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Manado.
- Merancang dan menata *Beauty Mall* yang unik, berkarakter melalui bentukan dan tampilan bangunan yang mengacu pada tema *Arsitektur Feminisme* untuk meningkatkan daya tarik.

1.5 Tujuan

- Menghadirkan suatu bangunan *Beauty Mall* yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam satu bangunan.
- Menghadirkan *Beauty Mall* yang menyediakan fasilitas kecantikan dan kesehatan yang lengkap dan menarik. Dengan pendekatan tema *Arsitektur Feminisme*.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Pada perancangan objek *Beauty Mall* di Kota Manado menggunakan 4 (empat) konsep rancangan yaitu :

-)] Pendekatan Tipologi Objek
Pendekatan ini untuk mengklasifikasi dan mengidentifikasih tipe/tipologi objek rancangan.
-)] Pendekatan Tematik (*Arsitektur Feminisme*)
Dalam pendekatan ini, perlunya untuk memahami tema yang di ambil (*Arsitektur Feminisme*) sehingga dapat diaplikasikan kedalam proses perancangan.
-)] Pendekatan Analisa Tapak dan Lingkungan. Dalam pendekatan ini, dilakukan analisa terhadap tapak terpilih beserta lingkungannya yang digunakan untuk merumuskan program ruang.
-)] Pengumpulan data melau survey tapak/lokasi (melakukan observasi terhadap tapak dan eksisting bangunan) dan studi komparasi - studi literatur (melakukan studi komprasi objek maupun tema rancangan yang sejenis. Juga melakukan studi literatur yang bersumber dari berbagai media baik itu media cetak maupun media elektronik).

3. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

3.1 Definisi Objek Rancangan

Untuk memahami tentang objek perancangan maka di lakukan peninjauan – peninjauan berdasarkan literatur yang ada sebagai berikut:

-)] Mall adalah sebuah pusat perbelanjaan di pandang sebagai properti komersial yang memiliki multi lantai untuk usaha ritel dan fasilitas pendukungnya seperti tempat rekreasi, restoran, hotel, layanan medis,kantor, dan tempat tinggal.
-)] Mall adalah jenis dari pusat perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang di atur dan memiliki jalur untuk berjalanan jalan yang teratur sehingga berada di antara toko-toko kecil yang saling berhadapan.
-)] Definisi Pusat Perbelanjaan: Sekelompok lokasi uasaha ritel dan usaha komersial lainny yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki dan dikelola sebagai property tunggal.
-)] Kecantikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keelokan, kemolekan. Kecantikan luar memang dapat di refleksikan dengan bentuk wajah yang ayu, cantik dan enak dilihat. Sedangkan kepribadian seorang perempuan, bagaimana sikapnya terhadap siapa saja, bagaimana keanggunan atau juga sisi feminim yang diimpresikan oleh perempuan.

Jadi dijabarkan pengertian mall kecantikan di manado adalah suatu kawasan publik yang menjadi pusat perbelanjaan spesialis, spesifik dan saling berkaitan satu sama lain dan hanya menyediakan

bauran produk yang terspesialisasi serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal perawatan kecantikan dari luar maupun dari dalam yang berada di Manado.

3.2 Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

Kecantikan merupakan sesuatu yang sangat melekat bagi kaum wanita. Cantik itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang indah dan menarik. Kriteria cantik seorang wanita adalah bertubuh ideal; berkulit putih; dan berambut lurus, hitam, serta panjang. Dengan hadirnya globalisasi, makna kecantikan kemudian menjadi seragam pada setiap daerah dan negara. Seluruh masyarakat mengakui wanita cantik adalah yang memiliki kriteria dengan simbol-simbol yang telah disebutkan. Media iklan memiliki andil yang besar dalam menyebarkan makna cantik ini. Dari banyaknya iklan mengenai kecantikan inilah yang kemudian membuat kaum wanita berlomba-lomba untuk menjadi cantik yang sempurna.

Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh industri kecantikan dengan menghadirkan klinik - klinik kecantikan. Kehadiran klinik kecantikan ini bertujuan untuk memenuhi keinginan para wanita akan layanan perawatan kecantikan yang menunjang penampilan wajah dan tubuhnya. Dalam penelitian ini merumuskan makna cantik menurut wanita pekerja yang menjadi konsumen di sebuah klinik kecantikan yaitu Natasha skin care. Setiap wanita pasti memiliki motivasi tersendiri mendatangi klinik kecantikan. Selain itu, mereka tentu memiliki makna kecantikan dari sudut pandang mereka, entah itu terpengaruh dari pihak luar maupun memang berasal dari diri mereka sendiri.

Kecantikan yang telah didapatkan para wanita ini juga memberikan dampak sosial seperti mudah mendapatkan pekerjaan, mudah mendapatkan pacar, mudah diterima di lingkungan sosial, dan menjadi lebih percaya diri. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa setiap wanita memiliki makna cantiknya masing-masing. Hal ini disebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap wanita. Perbedaan umur, status ekonomi, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan keluarga, sangat menentukan pemaknaan cantik dari seorang wanita. Disamping itu, kecantikan yang dimiliki seorang wanita dapat membantu dirinya untuk terus diakui di lingkungan bermasyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kecantikan merupakan hal penting bagi setiap wanita.

3.3 Prospek

- Dengan perkembangan ekonomi yang ada, maka kebutuhan perempuan seperti perawatan tubuh, dan kecantikan banyak di minati masyarakat khususnya wanita. Dengan melihat kebutuhan dan keinginan masyarakat kota Manado menjadikan fungsi objek ini sebagai suatu sarana yang dapat mengikuti kebutuhan dan daya beli masyarakat yang juga terus bertumbuh. Objek rancangan ini memiliki target skala pelayanan masyarakat kota Manado maupun di luar Manado. Adanya objek mall kecantikan ini dengan pengadaan berbagai fasilitas penunjang dapat keuntungan lebih dari mall – mall yang biasa. Mall ini juga dapat menjadi sumber lapangan kerja baru bagi masyarakat kota Manado.

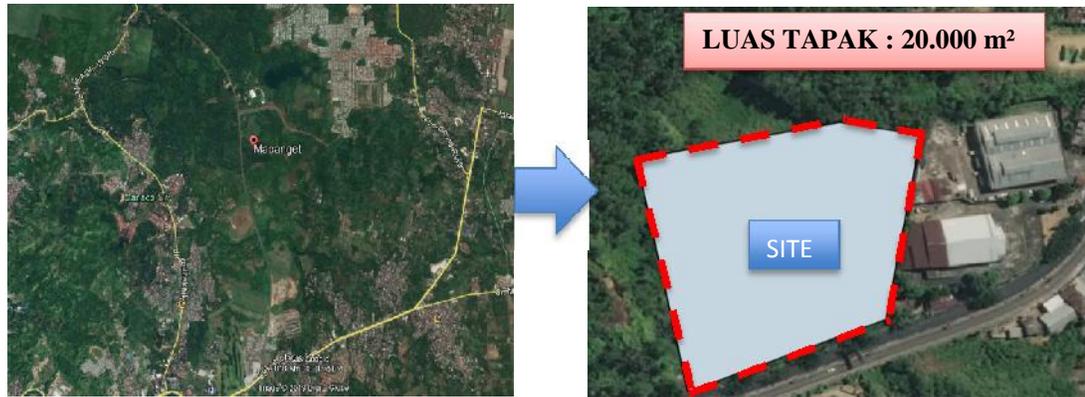
3.4 Fisibilitas

- Untuk fisibilitas objek, kelayakan lokasi site lingkungannya serta layanan fasilitas objek yang di tawarkan lengkap, bermutu dan berbasis teknologi. Tidak hanya bersifat merawat namun juga bersifat entertain, sehingga objek ini dapat membawa keuntungan bagi para pemakai dan pemilik. Kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas akan di olah menggunakan pendekatan konseptual dengan tema yang sesuai.

4. LOKASI

Site terletak di jalan A.A Maramis, Kecamatan Mapanget Kota Manado Sulawesi Utara. Berhadapan dengan Tribun Manado. Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan kebijakan tata ruang atau RTRW Kota Manado yang berlaku, di mana lokasi tersebut sesuai dengan peruntukannya yaitu wilayah pengembangan kawasan.

Pencapaian : Bisa dicapai dengan kendaraan umum, ataupun kendaraan pribadi.



Gambar 1. Lokasi perancangan



Gambar 2. Ukuran site

Potensi Tapak :

- Tapak terletak pada lokasi yang berada dekat pusat kota.
- Tapak terletak pada lokasi yang memiliki zona fungsi yang mendukung dengan fasilitas sekitar tapak.
- Berada di kawasan yang layak untuk dimukimkan kembali.

5. TEMA PERANCANGAN

5.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema di anggap sebagai titik berangkat yang slalu hadir dalam perwujudan ide-ide desain. Tema harus memiliki asosiasi logis dengan objek desain (kegiatan dan tempat). Dalam merancang mall kecantikan di manado maka di pakai kajian pendekatan “Arsitektur Feminisme” karena tema ini saling berkaitan dengan objek yang dirancang yaitu beauty mall.

Etimologis Tema

Penggunaan tema secara “*Arsitek Feminisme*” pada bangunan Beauty Mall di Manado, berada dalam cangkupan konsep gaya arsitektur yang mengedepankan bahwa keindahan adalah fungsi yang nyata yang di tuangkan dalam pusat perbelanjaan.

5.2 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

1. Pengertian Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Arsitektur sesungguhnya merupakan kulit ketiga manusia. Arsitektur merupakan lingkungan buatan yang bukan saja menjembatani antara manusia dengan lingkungan melainkan sekaligus merupakan wahana ekspresi kultural untuk menata kehidupan jasmaniah, psikologis dan sosial manusia.

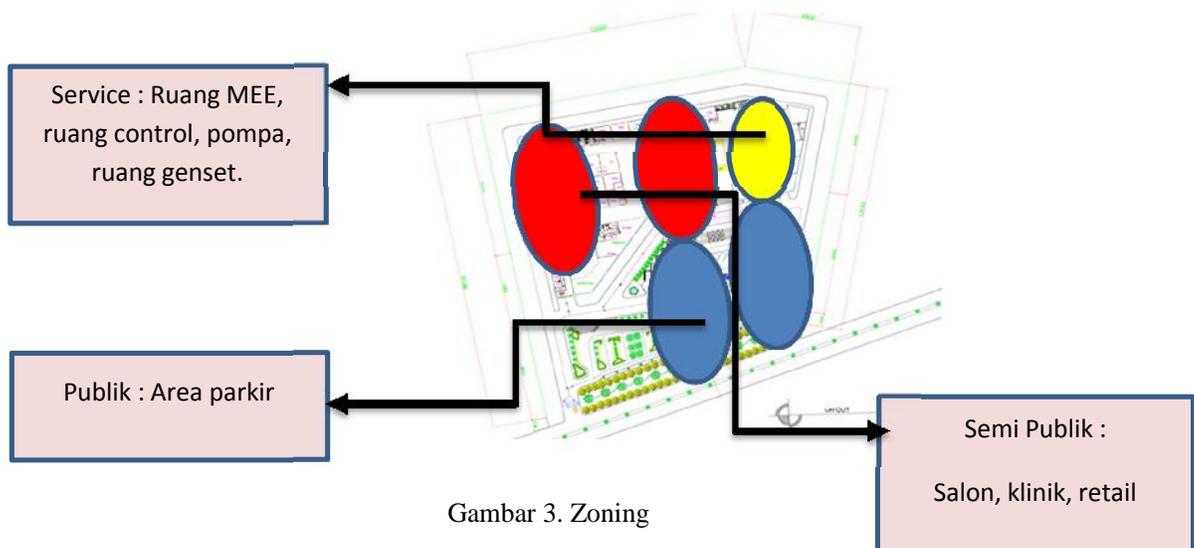
2. Pengertian Feminisme

Feminisme adalah ideologi atau sebuah paham yang menyatakan persamaan hak antara pria dengan wanita. Secara bahasa, feminisme berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata “femina” yang artinya memiliki sifat keperempuanan. Feminisme sering juga diartikan sebagai gerakan emansipasi wanita yang menyuarakan tentang memperbaiki kedudukan wanita dan menolak perbedaan derajat antara wanita dengan pria. Orang yang berpegang pada ideologi feminisme disebut feminis. Persamaan kedudukan antara pria dengan wanita dalam paham ini berlaku dalam segala hal. Pada masa awal pemunculannya, paham feminisme identik dengan “perjuangan kaum wanita” tetapi saat ini feminisme sudah berkembang dan mulai diartikan “perjuangan terhadap segala bentuk ketidakadilan”.

6. KONSEP UMUM PERANCANGAN

➤ Konsep Zoning dan Sirkulasi

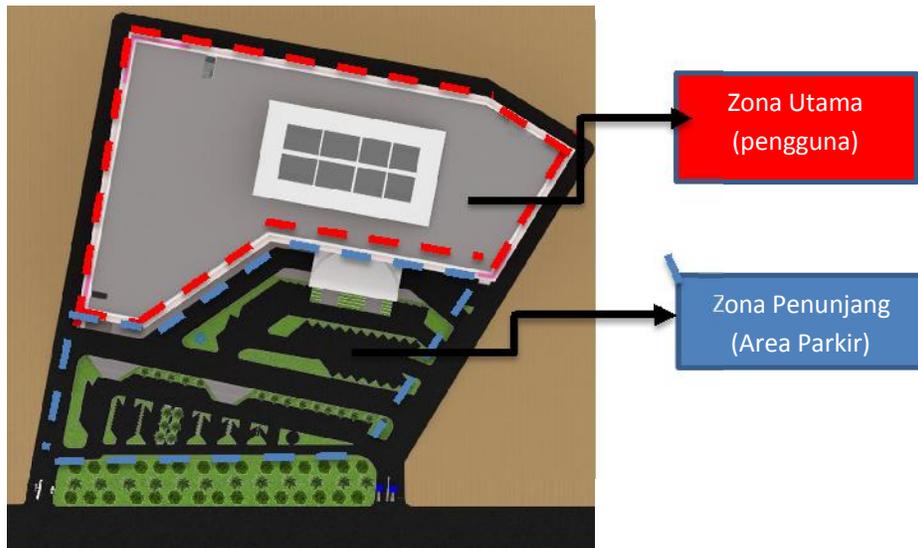
Pengaturan zonasi bangunan tiap massa ataupun area yang difungsikan sebagai area publik, semi publik, private, dan service beserta ruang – ruang didalamnya. Sehingga pengunjung akan terarah dengan dengan baik sesuai zonasi kebutuhannya.



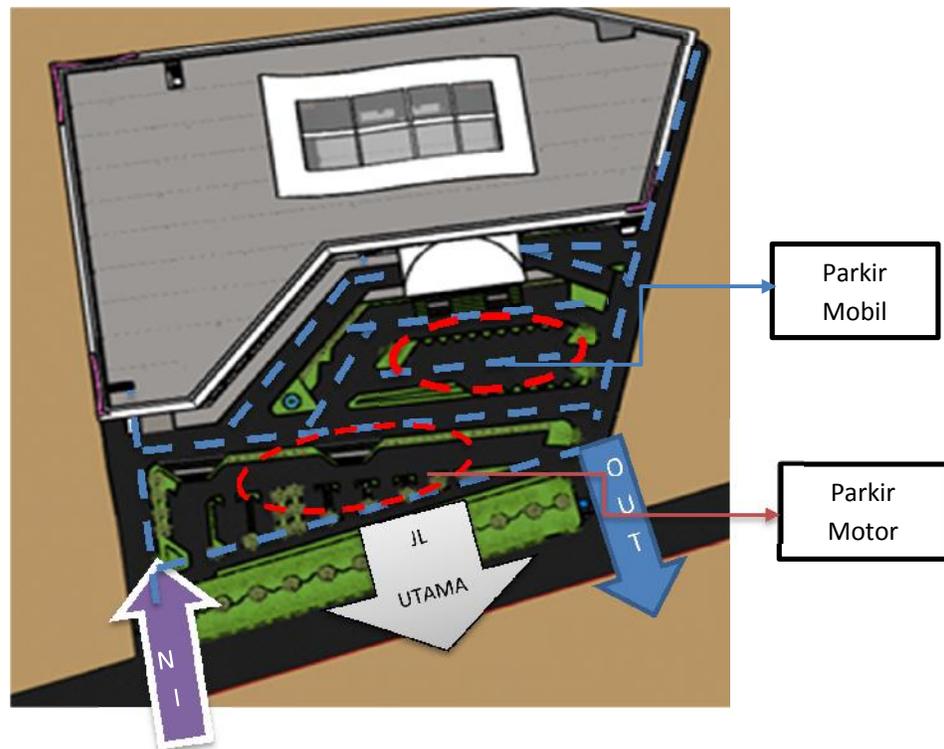
Gambar 3. Zoning

➤ **Sirkulasi (jalur masuk dan keluar)**

Konsep sirkulasi yaitu masuk pada jalur sebelah kiri dan keluar pada sebelah kanan site, Sirkulasi parkir terbagi ada tiga bagian yaitu bagian bawah adalah parkir motor dan pada bagian atas parkir mobil dan Basement.



Gambar 4: Pembagian Area zoning pada site

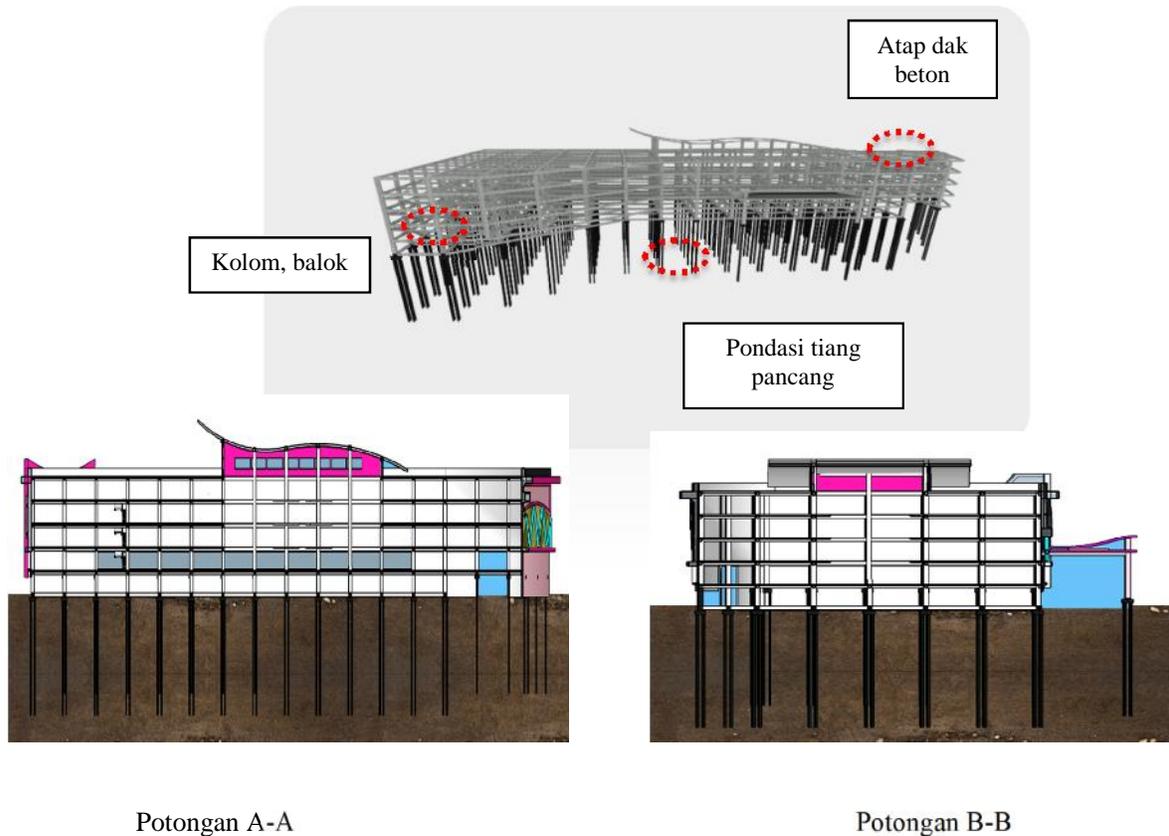


Gambar 5: Konsep Sirkulasi

➤ **Konsep Sistem Struktur dan Konstruksi**

Sistem struktur dan konstruksi yang digunakan pada bangunan didasari pada fungsi dan aktifitas yang diwadahi oleh objek serta kondisi lingkungan dan tapak. Pada dasarnya sistem struktur yang digunakan dianggap memenuhi syarat fungsional, structural dan estetis. Pemakaian struktur yang diterapkan dalam objek perancangan yaitu :

- Pondasi yang dipakai adalah pondasi tiang pancang.
- Objek rancangan menggunakan atap dak beton.



Gambar 6. Struktur dan Potongan

➤ **Konsep Sistem Utilitas Bangunan**

a. Penghawaan Buatan

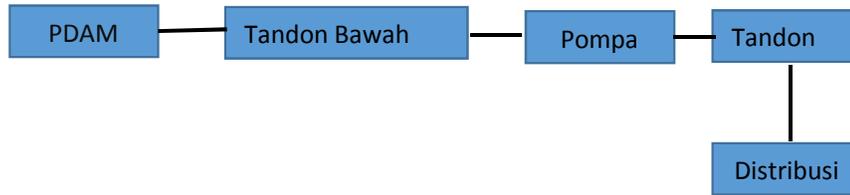
Untuk kondisi dimana ruang dengan fungsi yang memerlukan kestabilan temperature dan kelembapan, penghawaan udara menerapkan sistem penghawaan mekanis. Sistem penghawaan mekanis yang dipilih yakni sistem langsung dimana sistem udara ini menggunakan mesin, seperti sistem window unit atau package air conditioning.

b. Penghawaan Alami

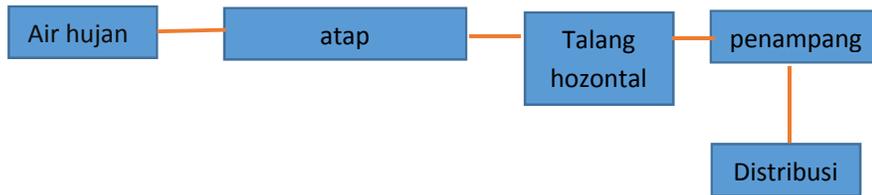
Angin membawa pengaruh yang sangat besar pada bentuk desainnya, baik menyangkut bentuk dasar masa, penataan ruang luar, penataan ruang dalam sampai pada desain selubungnya.

c. Sistem penyediaan Air Bersih, Air Hujan dan Air Kotor

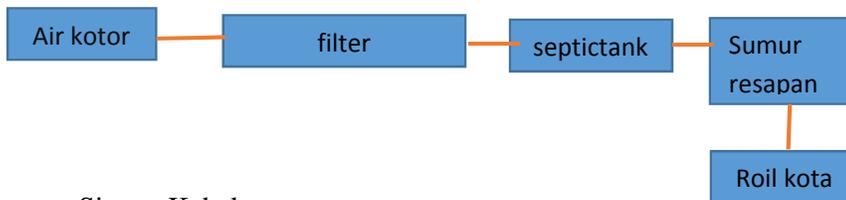
- Pemenuhan air bersih yang akan digunakan berasal dari PDAM



- Air hujan dapat di manfaatkan untuk kebutuhan menyiram tanaman



- Air Kotor



a. Sistem Kebakaran

System pencegahan kebakaran dilakukan dengan pemasangan alat-alat pemadaman kebakaran pada tempat-tempat tertentu, diantaranya ruang pengelola, restoran, dll.

- 1) Smoke detector, detector peringatan terhadap bahaya kebakaran dengan sensor asap.
- 2) Sprinkler, terletak pada bagian plafon yang aktif akibat panas yang ditimbulkan.
- 3) Pemadam api, yang ringan yang terdiri dari gas halogen.

b. System Pengkal Petir

Untuk bangunan menggunakan system penangkal petir konvensional. System ini bersifat pasif, karena menggunakan petir untuk menyambar dengan mengandalkan posisinya yang lebih tinggi dari objek sekitar. Pangkal petir konvensional berkerja dengan membentuk semacam tameng atau perisai berupa konduktor yang akan mengambil alih sambaran petir, dan menyalurkan ketanah.

c. Instalasi Listrik, Tata Surnya, Televon Dan Komputer

Distribusi daya listrik dalam rancangan dilakukan pada pelat lantai, pada ruang diantara plafon ke plat lantai dan ditempatkan pada rak kabel, sesuai dengan bagian dimana jaringan instalasi listrik diletakan.

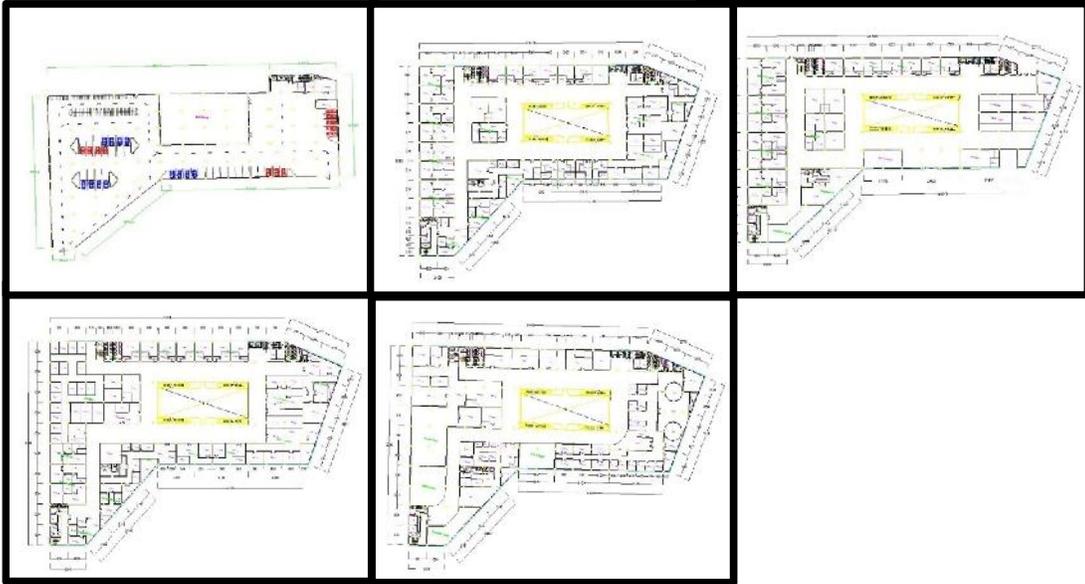
Jaringan tata surya pada rancangan digabung dengan sistem keamanan dan sistem tanda bahaya, sehingga kondisi darurat sistem tanda bahaya mendapatkan prioritas

signal dari sistem tata suara untuk menyembunyikan tanda bahaya (sirine) atau program panduan evakuasi ke seluruh bangunan.

Sistem komunikasih dari luar, dilakukan melalui sambungan telepon dari PT Telkom, disamping itu menggunakan jasa internet dab fax.

7. HASIL PERANCANGAN

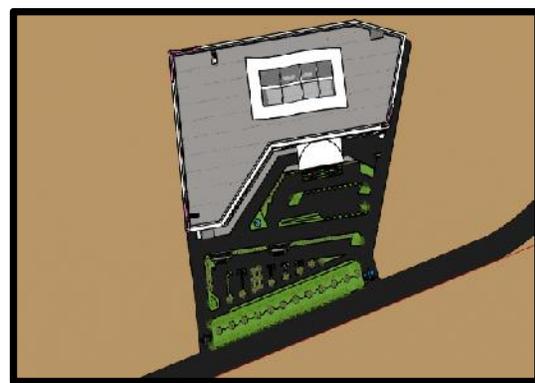
Adapun konsep-konsep desain arsitektural yang menghasilkan gagasan dalam aspek-aspek arsitektural direalisasikan dengan gambar-gambar desain sebagai berikut :



Gambar 7. Denah Basment lantai 1-4



Gambar 8. Layout



Gambar 9. Site Plan



Gambar 10. Tampak Depan



Gambar 11. Tampak Belakang



Gambar 12. Tampak Samping Kiri



Gambar 13. Tampak Samping Kanan



Gambar 14. Spot Exterior



Gambar 15. Spot Interior



8.1 Kesimpulan

Konsep perancangan ini merupakan hasil eksplorasi arsitekru yang telah dikaji dan dirancang secara imajinatif dengan beberapa strategi perancangan yang ditempuh dan akhirnya lahir sebuah bangunan Beauty Mall dengan konsep bangunan Arsitektur Feminisme.

Beauty Mall di Manado merupakan pusat perbelanjaan yang menyediakan satu jenis bauran produk yang menampung kegiatan mengenai perawatan kecantikan, perbelanjaan maupun hiburan. Objek ini di desain berdasarkan kajian tema *Arsitektur Feminisme* dalam perancangan ini diharapkan bangunan dapat menjadi suatu investasi modal yang baru dan dapat memberikan keuntungan bagi pemilik.

Beauty Mall dapat dilihat dari tercapainya implementasi tema pada objek rancangan, baik dari desain ruang dalam, ruang luar, fasad maupun tapaknya. Desain fasad yang di sasarkan pada tema (*Arsitektur Feminisme*), ini dapat dilihat dari menggunakan warna – warna cerah, sebagai penarik perhatian pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Betzky. *Zaha Hadid The Complet Building and Projecks*. London:1998
- De Chiara, Joseph. 1992. *Time-Saver Standard for Interior Design and Space Planning*. Singapore : McGraw-Hill Inc.
- Frick, Heinz Ir. 1982. *Ilmu Konstruksi Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius
- Marlina Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Andy Publisher Yogyakarta.
- Mira Puspita Rini. *Feminisme: Antara Reperasi Gender Dan Agenda Emansipasipatoris*.
- Neufert , E., dan Tjahjadi, S. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitektur jilid 2*. (W. Hardani, Ed.) Jakarta: Erlangga.
- Poerbo Hartono. 1993. *Tekno Ekonomi Bangunan Bertingkat Banyak*. Djambatan, Bandung.
- Wee Keng Neo Lynda. 2005. *The 4rs off Asian shopping center management*. Buana Ilmu Populert, Jakarta.
- RTRW Kota Manado Tahun 2014-2034
- <http://www.linggayoni44.blogspot.com>, Zaha Hadid – Feminisme dalam Arsitektur
- www.google.com/teori arsitektur feminisme